

BAB I

PENDAHULUAN

Pada bagian Pendahuluan, dijelaskan tentang latar belakang dari penelitian yang dilakukan dengan merujuk pada permasalahan yang muncul dalam komunitas SMA XYZ di Tangerang dan hasil pengamatannya. Pembahasan pada bagian ini mencakup latar belakang, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

1.1. Latar Belakang Penelitian

Pada era modern ini, banyak sekali sumber pembelajaran yang dapat diakses oleh siswa dan guru dalam meningkatkan wawasan dan pengetahuan. Pada awal tahun 2020 tepatnya di bulan Maret, dunia mengalami guncangan karena adanya Pandemic Covid-19. Pandemi yang disebabkan karena virus Covid-19 ini berdampak pada banyak sektor dari sektor pariwisata, ekonomi, industri, perdagangan, peternakan, pertanian bahkan pada sektor pendidikan. Kondisi ini juga berpengaruh pada dunia pendidikan yang ada di Indonesia. Adanya peraturan dari pemerintah yang minta agar masyarakat menjaga jarak tentunya berimbas pada proses pembelajaran yang semula berjalan secara *onsite* di sekolah, mau tidak mau harus berubah menjadi *online* dari rumah masing-masing. Situasi yang berubah dengan begitu cepat tersebut, memaksa dunia pendidikan melakukan inovasi pembelajaran seperti penggunaan *Learning Management System*, *Students Information System* dan berbagai perangkat lunak lainnya. Penggunaan *zoom*, *gmeet*, *google classroom*,

Microsoft teams, youtube dan berbagai macam sistem yang ada merupakan bentuk inovasi pembelajaran yang dilakukan oleh sekolah untuk membantu siswa di dalam belajar agar termotivasi untuk belajar. Kondisi yang tidak ideal dan mengharuskan siswa belajar di rumah membuat siswa mudah untuk merasa tidak nyaman dan bosan sehingga motivasi belajar siswa menjadi menurun. Pernyataan ini diperkuat dengan adanya penelitian yang dilakukan oleh Syafari dan Montesori (2021). Menurut Larasati yang dikutip oleh Syafari dan Montesori (2021) menjelaskan bahwa pembelajaran yang dilakukan secara *online* di masa pandemi covid 19, menyebabkan terjadinya penurunan motivasi belajar siswa.

Pada masa pasca pandemi terlihat bahwa motivasi belajar siswa masih rendah, sehingga perlu adanya suatu solusi untuk membantu siswa meningkatkan motivasi belajar. Pernyataan ini senada dengan penelitian yang dilakukan oleh Susanti dan Irdamuri (2023) di dalam Jurnalnya, yang menjelaskan bahwa pasca pandemi, pemerintah bersama dengan sekolah dan guru-guru bekerjasama memberlakukan suatu metode pembelajaran untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Hal ini dikarenakan imbas efek dari pembelajaran *online* selama masa pandemi, sehingga perlu memulihkan dan meningkatkan motivasi belajar siswa.

Peneliti melakukan observasi terhadap 68 siswa SMA XYZ di Tangerang dengan mengamati setiap kondisi dan situasi, sebagai contoh ketika siswa sedang kurang termotivasi, kurang semangat dalam belajar, tidur di kelas, dan sebagainya. Peneliti juga melakukan wawancara terhadap beberapa siswa sebagai *sample* untuk mengetahui pendapat mereka tentang

motivasi belajar. Melalui observasi dan penelitian yang dilakukan, terdapat banyak siswa yang masih mengalami masalah dalam motivasi belajar. Selain itu, peneliti juga melakukan wawancara dari beberapa guru untuk mencari pendapat tentang motivasi belajar siswa. Guru-guru yang diwawancara menyampaikan bahwa motivasi siswa masih rendah seperti siswa kurang memberi waktu untuk belajar, tidak mengerjakan tugas yang diberikan dengan maksimal, belajar hanya pada saat pengambilan nilai, terkadang mengantuk dan tidur di kelas, serta kurang semangat untuk meraih nilai yang tinggi. Berdasarkan wawancara dengan beberapa siswa, guru dan observasi langsung yang dilakukan oleh peneliti, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat masalah dalam motivasi belajar siswa. Motivasi belajar siswa yang masih rendah ini perlu adanya pertolongan agar siswa dapat termotivasi untuk belajar.

Di sisi lain, peneliti melakukan wawancara dan memberikan kuisisioner terhadap para siswa tentang *servant leadership* dari para guru dan pengaruhnya terhadap motivasi belajar. Dari wawancara dan kuisisioner yang sudah diberikan, maka informasi yang didapatkan bahwa *servant leadership* guru memberikan pengaruh terhadap motivasi belajar siswa. Siswa menjadi lebih semangat dan termotivasi untuk belajar karena adanya pelayanan yang diberikan oleh guru. Selain itu, wawancara dan kuisisioner yang diberikan juga berkaitan dengan budaya sekolah yang ada di SMA XYZ di Tangerang. Dari kuisisioner yang sudah dilakukan, maka peneliti dapat melihat bahwa budaya dan kebiasaan-kebiasaan yang dilakukan di SMA XYZ di Tangerang dapat membantu siswa dalam meningkatkan motivasi belajar mereka. Pada

kesempatan yang sama, peneliti juga memberikan wawancara dan kuisisioner tentang inovasi pembelajaran yang ada di SMA XYZ di Tangerang. Hasil dari wawancara dan kuisisioner, menunjukkan bahwa inovasi pembelajaran yang dilakukan oleh guru SMA XYZ di Tangerang memberikan pengaruh yang positif terhadap motivasi belajar siswa. Siswa yang awalnya kurang termotivasi dalam belajar, dengan adanya inovasi dalam pembelajaran seperti variasi dalam metode pembelajaran, *sitting arrangement*, cara penyampaian materi, strategi dan teknologi yang digunakan serta cara pengambilan nilai yang dilakukan dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.

Berdasarkan pemaparan di atas, maka peneliti mengambil kesimpulan bahwa perlu melakukan penelitian tentang pengaruh *servant leadership*, budaya sekolah dan inovasi pembelajaran terhadap motivasi belajar siswa SMA XYZ di Tangerang. Rendahnya motivasi siswa untuk belajar memaksa guru dan sekolah untuk melakukan suatu inovasi baik dari *servant leadership* seorang guru, inovasi dalam pembelajaran, maupun menciptakan atmosfer lingkungan yang dapat membantu siswa termotivasi belajar.

Motivasi belajar siswa sangat penting karena menurut Uno (2011) motivasi memiliki peranan yang sangat penting, sehingga ketika sedang mengalami suatu masalah, maka masalah tersebut tidak akan mengganggu kegiatan belajarnya. Motivasi juga memiliki peran yang penting karena motivasi merupakan suatu sumber daya yang mampu mendorong seseorang untuk memiliki niat dan keinginan mempelajari pengetahuan baru. Menurut Uno (2011), terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi motivasi seseorang untuk belajar antara lain adalah adanya dorongan dari cita-cita yang ingin

dicapai oleh seseorang, adanya keinginan dari seseorang untuk dapat berhasil dalam menjalani pendidikan, dan karena kondisi lingkungan yang mendukung keinginan dan niat untuk belajar.

Guru adalah pendidik yang memiliki peranan terpenting dalam proses belajar mengajar. Pada proses pembelajaran, guru memiliki peran besar mulai dari membuat *lesson plan* atau *teaching outline*, melaksanakan proses belajar mengajar, menyampaikan materi pelajaran dengan beragam metode pembelajaran, mengatur tempat duduk di dalam kelas, sampai pada mendidik siswa baik dari segi akademik, sikap maupun spiritual. Tujuan dari seluruh persiapan yang dilakukan oleh guru adalah untuk melayani para siswa agar mampu menjadi generasi penerus bangsa yang hebat dengan memiliki motivasi belajar yang tinggi.

Guru sering dikatakan sebagai garda terdepan dalam dunia pendidikan terutama di sekolah. Tidak lepasnya peranan seorang guru yang langsung berhadapan dengan siswa dan orangtua adalah bukti bahwa guru merupakan barisan terdepan yang langsung berkomunikasi dengan orangtua. Oleh karena itu, guru dikatakan sebagai seorang pahlawan dan seorang *servant leader*. Kepemimpinan dapat dikatakan sebagai cara yang dilakukan oleh seorang *leader* dalam memimpin, mengarahkan, mendorong dan mengatur segala aspek dalam organisasi yang dipimpinnya untuk mencapai suatu tujuan tertentu.

Menurut Greenleaf di dalam Northouse menjelaskan bahwa *servant leadership* dimulai dengan perasaan alami manusia bahwa seseorang yang ingin dilayani hendaklah mau untuk melayani terlebih dahulu. Dalam UU no

14 tahun 2005, guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik baik pada jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Menurut Greenleaf dan Spears di dalam Dumatubun (2018) dijelaskan bahwa *servant leadership* adalah gaya kepemimpinan yang berkeinginan membimbing dan memotivasi para pengikutnya serta memberikan pengalaman yang lebih. Lebih lanjut dijelaskan bahwa peranan *servant leadership* dalam suatu organisasi selain memberikan motivasi kepada para pengikutnya, juga untuk meningkatkan kinerja para pengikutnya. Berdasarkan penelitian dan pernyataan di atas, dapat dilihat bahwa *servant leadership* memiliki peranan dalam meningkatkan motivasi para pengikutnya. Dalam penelitian ini, peranan *servant leadership* seorang guru sangat diperlukan dalam menjangkau hati para siswa sehingga terdorong dan termotivasi untuk belajar. Peran guru sebagai seorang *servant leader* dengan melayani siswa secara tulus menjadi satu jawaban untuk permasalahan ini.

Motivasi merupakan hal mendasar yang akan membantu siswa dalam mengembangkan kemampuannya baik secara kognitif, psikomotorik maupun afektif, sehingga akan muncul suatu perubahan pada diri individu yang dapat diamati baik secara langsung maupun tidak langsung. Hasil dari perubahan pada individu tersebut dapat dilihat dengan melakukan evaluasi dan refleksi. Dengan motivasi, siswa akan mampu meningkatkan dan memperoleh hasil belajar yang maksimal baik secara kognitif, afektif dan psikomotorik.

Selain peranan guru sebagai seorang *servant leader*, budaya sekolah dan inovasi dalam pembelajaran juga harus diperhatikan untuk menyelesaikan permasalahan motivasi belajar siswa. Menurut E. R. Boiliu dan S. Telaumbanua (2022) dijelaskan bahwa di era digital ini, yang menjadi penekanan bukan hanya tentang pengelolaan media digital yang digunakan dalam pembelajaran, melainkan juga guru harus mampu berinovasi untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Inovasi dalam pembelajaran yang dibuat oleh guru dan sekolah tentu harus mampu untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Selain inovasi pembelajaran, budaya sekolah juga menjadi salah satu solusi untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Menurut Shina et al (2010) di dalam Ida Ayu (2017) menyatakan bahwa budaya organisasi itu sendiri dapat membantu meningkatkan kinerja karyawan, karena mampu menciptakan motivasi kerja bagi para karyawan untuk memberikan kemampuan yang terbaik dalam memanfaatkan kesempatan yang telah diberikan oleh perusahaan. Berdasarkan pemaparan yang disampaikan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa budaya dari suatu organisasi, dalam hal ini adalah budaya sekolah mampu menciptakan motivasi belajar siswa SMA XYZ di Tangerang. Sebagai contoh budaya di SMA XYZ ini adalah sekolah karakter. Kepala sekolah, guru dan warga sekolah bekerja bersama-sama dalam menciptakan budaya sekolah dalam meningkatkan motivasi siswa untuk belajar. Menghadirkan budaya sekolah dan membiasakan siswa untuk beradaptasi dengan budaya yang ada di sekolah tidaklah mudah. Memerlukan proses dan kerjasama antara sekolah, guru, siswa dan orangtua. Diperlukan *extra effort* (usaha lebih dalam

melakukan inovasi) dari guru dalam melayani siswa agar setiap inovasi pembelajaran yang dilakukan dan budaya sekolah yang sudah dibangun dapat berdampak dan dirasakan oleh siswa sehingga dapat meningkatkan motivasi siswa dalam belajar.

Teachers' role is also significant to produce high quality graduates. Thus in order to produce high quality graduates, there should be teachers of high quality performance. (Ahmad Nurabadi, 2021)

Menurut Lima & Passos (2015) di dalam Nurabadi (2021), peranan seorang guru sangat signifikan dalam menghasilkan lulusan yang berkualitas. Oleh karena itu, agar dapat menghasilkan lulusan yang berkualitas tinggi, maka harus ada kinerja guru yang berkualitas tinggi juga.

Dari pernyataan yang disampaikan di atas, maka jiwa *servant leader* seorang guru menjadi jawaban untuk meningkatkan motivasi siswa. Mengajar dengan tulus, memberikan jawaban dengan sabar, memberikan *extra effort* pembelajaran, menghadirkan budaya sekolah ditengah siswa dan melakukan beragam inovasi dalam pembelajaran, yang tentunya untuk memberikan motivasi agar siswa dapat belajar dengan maksimal.

Dalam proses pembelajaran, motivasi memiliki peranan yang sangat penting baik bagi guru maupun bagi siswa. Dilihat dari sudut pandang guru, mengetahui motivasi belajar siswa sangat penting untuk meningkatkan dan memelihara semangat siswa dalam belajar. Sedangkan jika dilihat dari sudut pandang siswa, maka memiliki motivasi belajar akan sangat membantu siswa dalam menumbuhkan semangat siswa untuk belajar.

Saat ini banyak siswa yang kurang termotivasi untuk belajar. Hal ini dapat dilihat dari sikap siswa yang sering bermalas-malasan ketika guru

sedang menjelaskan materi pembelajaran. Bahkan sebagian dari siswa juga terlihat mengobrol dengan teman-temannya ketika guru sedang menjelaskan materi pelajaran. Oleh karena itu, perlu peranan *servant leadership* seorang guru untuk meningkatkan dan memelihara motivasi siswa dalam belajar.

Guru dan siswa memiliki peranan yang berbeda namun saling membutuhkan. Guru memerlukan siswa sebagai wadah untuk mengekspresikan kasih dan perhatian, sedangkan siswa memerlukan guru sebagai sosok yang akan menuntun dan mendidik ke arah yang lebih baik. Perlu adanya kerjasama yang baik antara guru dengan siswa agar proses belajar mengajar menjadi efektif dan maksimal. Guru memainkan peranan yang besar untuk membangkitkan semangat dan motivasi siswa dalam belajar. Guru menjadi salah satu penentu yang akan membantu siswa dalam membangkitkan motivasi dalam belajar. Oleh karena itu, guru perlu melakukan inovasi dalam pembelajaran dengan cara meningkatkan kreatifitas baik dalam segi pengajaran, metode pembelajaran, manajemen kelas, *leadership* guru, dan bagaimana pelayanan yang dikerjakan oleh guru. Hal ini dilakukan untuk membangkitkan motivasi belajar siswa, sehingga akan terbentuk budaya belajar siswa yang efektif.

1.2. Identifikasi Masalah

Identifikasi terhadap masalah merupakan tahapan awal dalam sebuah penelitian. Identifikasi masalah sangatlah penting untuk mengetahui secara jelas dan pasti tentang ruang lingkup atau batasan-batasan apa saja yang perlu diketahui oleh peneliti supaya penelitian yang dilakukan dapat terfokus dan

tidak terlalu luas atau bias. Dalam menentukan batasan dan ruang lingkup penelitian perlu memperhatikan faktor originalitas dan kebaruan informasi yang akan diperoleh pada saat penelitian. Penentuan fokus dan ruang lingkup dalam penelitian akan sangat membantu peneliti dalam mengidentifikasi data-data mana saja yang relevan bagi penelitian (Anggito&Setiawan (2018), 51-53).

Peneliti mengidentifikasi masalah yang terjadi di SMA XYZ di Tangerang sebagai berikut:

- 1) Pandemi Covid-19 memberikan dampak yang sangat signifikan terhadap peran guru di sekolah.
- 2) Kurangnya motivasi siswa dalam belajar.
- 3) Motivasi belajar siswa dipengaruhi oleh faktor-faktor yang berkaitan secara langsung seperti peran guru, budaya sekolah, inovasi dalam pembelajaran dan lain-lain.

1.3. Batasan Masalah

Batasan masalah pada penelitian ini meliputi *servant leadership* guru-guru SMA dalam pembelajaran yang memotivasi siswa, budaya sekolah yang diciptakan untuk memotivasi siswa dalam belajar, dan inovasi pembelajaran yang dilakukan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa SMA XYZ di Tangerang.

1.4. Rumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang masalah yang diobservasi oleh peneliti terkait dengan pengaruh *servant leadership* guru, budaya sekolah dan inovasi pembelajaran terhadap motivasi belajar siswa SMA XYZ di Tangerang, maka masalah penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah *servant leadership* guru berpengaruh positif terhadap motivasi belajar siswa SMA XYZ di Tangerang?
2. Apakah iklim budaya sekolah berpengaruh positif terhadap motivasi belajar siswa SMA XYZ di Tangerang?
3. Apakah inovasi pembelajaran yang dilakukan oleh sekolah berpengaruh positif terhadap motivasi belajar siswa SMA XYZ di Tangerang?

1.5. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada analisa latar belakang dan identifikasi masalah, maka peneliti mendapati tujuan daripada penelitian adalah, sebagai berikut:

- 1) Mendeskripsikan dan mengidentifikasi pengaruh *servant leadership* guru terhadap motivasi belajar siswa SMA XYZ di Tangerang.
- 2) Mengetahui peranan dan pengaruh budaya sekolah terhadap motivasi belajar siswa SMA XYZ di Tangerang.
- 3) Mengetahui pengaruh inovasi pembelajaran yang dilakukan oleh sekolah terhadap motivasi belajar siswa SMA XYZ di Tangerang.